BAB III

DINASTI AHMAR TAHUN 1232-1492 M

A. Latar Belakang Terbentuknya Dinasti Ahmar

1. Kronologis Berdirinya Dinasti Ahmar

Menjelang abad ke-13 M kekuasaan Islam di Spanyol hanya meliputi wilayah selatan, yaitu meliputi Granada yang dipimpin oleh Muhamad Ibn Yusuf Ibn Nasr yang mendirikan Dinasti Ahmar tahun 1232-1492 M.[1] Kota Granada terletak di tepi sungai Genil di kaki gunung Sierra Nevada berdekatan dengan pantai Laut Mediterania *(Laut Tengah).* Granada semula adalah tempat orang Iberia, kemudian menjadi kota orang Romawi dan baru terkenal setelah berada ditangan orang Islam. Kota Granada bersamaan dengan kota-kota lain di Spanyol yang ditaklukan oleh tentara Bani Umayah di bawah pimpinan Thariq Ibn Ziyad pada tahun 92 H/ 711 M.[2]

Kemudian kondisi terakhir di Spanyol ditandai oleh runtuhnya pemerintahan Dinasti Muwahidun setelah perang Al-Iqab.[3] Satu persatu kota-kota

---

[1] Dadang Suhendra, "*Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ahmar Di Spanyol Tahun 1232-1492 M"* (Jurnal: TAMDUN vol.4 Edisi 1 Januari- Juni 2016), p.78

[2] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: LSIK,1993), p.294

[3] Perang Al-Iqab *(perang Las Navas De Tolosa*). Pada tahun 609 H pasukan Salib-Kristen menyerukan perang besar-besaran melawan Muslim Spanyol. Seruan ini di sambut oleh sukarelawan Prancis, Jerman, Inggris dan Italia. Pasukan Muslim sekitar berjumlah setengah juta orang dipimpin Al-Nashir Ibn Al-Manshur Billah. Dalam perang Al-Iqab pasukan Islam mendapatkan kekalahan. Bahkan pertempuran ini menandai berakhirnya era kekuasaan Dinasti Muwahidun di Spanyol. (Lihat buku Qasim A, Ibrahim, *Sejarah Islam; Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa kini,* (Jakarta: Zaman, 2014), Cet.II. p.540

kaum Muslimin jatuh ke tangan orang-orang Kristen, sehingga kota Cordova yang merupakan ibu kota Islam serta pusat Kekhalifahan dan kota Jaen juga ikut mengalami keruntuhan pada tahun 642 H/1245 M. Dengan demikian, dua wilayah besar yang tersisa yaitu kota Granada yang terletak di arah tenggara yang mencakup kurang lebih 15% dari total luas Spanyol dan wilayah Seville yang terletak di arah barat daya yang mencakup kurang lebih 10% dari total Spanyol.[4]

Pada tahun 646 H/1248 M Granada mencakup tiga wilayah kesatuan, yaitu: Granada, Malaga dan Almeria adalah tiga wilayah yang berada di bawah kekuasaan Ibnu Ahmar. Sekitar pada tahun 1232 M Muhamad Ibn Al-Ahmar mendirikan sebuah kerajaan Islam yang bernama Dinasti Ahmar (Nasriyah).[5]

Dinasti Ahmar (1232-1492 M) menjadi Kerajaan Islam terakhir di Semenanjung Iberia. Berbagai upaya yang dilakukan Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr untuk mempertahankan Islam di Spanyol. Hal ini diawali dengan ke ikutsertaan Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr dengan pasukan Kristen dan berencana merebut Kerajaan Islam di sekitar Granada. Pada tanggal 5 Oktober tahun 1230 M, Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr menjadi pemimpin sebuah kota kecil Arjona di Spanyol Selatan yang memproklamirkan dirinya sebagai Amir. Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr berhasil menguasai Granada serta mempertahankannya. Pada tahun 1231 M, Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr

---

[4] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013). p.749

[5] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,*, p.754

berhasil menguasai daerah Jaen. Kemudian pada tahun 1235 M, Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr menjadikan Granada sebagai ibu kota Kerajaannya. Dari tahun 1232 sampai dengan tahun 1492 M, kekuatan Islam di Spanyol hanya tersisa di Granada yang berada dibawah pemerintahan Dinasti Bani Ahmar.[6]

Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr pendiri Dinasti Ahmar (1232-1492 M) merupakan keturunan Sa'id Ibn Ubaidah, seorang sahabat Rasulullah SAW dari suku Khazraj di Madinah. Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr lebih dikenal dengan nama Ibn Al-Ahmar. Karenanya, nama ini menjadi nama resmi bagi Dinasti Al-Ahmar. Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr memerintah pada tahun 1232-1273 M dan menyandang gelar *"Al-Ghalib"(Sang Pemenang)* serta memilih kota Granada sebagai pusat pemerintahannya.[7]

2. Perjanjian Damai Antara Ibnu Ahmar Dengan Raja Kristen

a. Alasan Terjadinya Perjanjian Damai

Terjadinya perjanjian damai antara Raja Ferdinand III penguasa Castilia dengan Ibnu Al-Ahmar atau Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr disebabkan beberapa hal, di antaranya adalah: Penguasa Dinasti Ahmar yaitu Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr menyerah kepada Raja Ferdinand III penguasa Kristen karena merasa tidak akan sanggup melawan serangan Kristen yang terus-

---

[6] Dadang Suhendra, "*Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ahmar Di Spanyol Tahun 1232-1492 M"* (Jurnal: TAMDUN vol.4 Edisi 1 Januari- Juni 2016), p.79

[7] Philip K.Hitti, *History Of The Arabs*, Terjemahan Cecep Lukman dan Dedi Slamet *Riyadi.*(Jakarta: Serambi Ilmu Semseta, 2006), Cet.II, p.698

menerus. Secara politik hal ini dilakukan semata-mata untuk mempertahankan Islam karena Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr sudah mengetahui kekekuatan Musuh yang sangat kuat. [8]

b. Isi Perjanjian Damai

Isi perjanjian damai yang disepakati antara Ferdinand III Raja Castila dan Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nashir Ibn Al-Ahmar adalah sebagai berikut:

1) Ibnu Al-Ahmar harus menyetorkan upeti kepada Raja Castila setiap tahun yang jumlahnya sebesar 150.000 dinar dari emas. Hal ini menggambarkan situasi yang tengah dialami oleh umat Islam, sekaligus sebagai ungkapan sejauh mana tingkat keterpurukan dan keruntuhan yang menimpa pemerintahan Dinasti Muwahidun pada tahun 1248 M yang semula begitu kokoh serta disegani sehingga pernah mendominasi banyak negara di Spanyol dan Afrika.
2) Ibnu Al-Ahmar harus mengahadiri pertemuan Majelis Perwakilan dalam kapasitasnya sebagai salah seorang Amir yang harus tunduk kepada otoritas yang tengah berkuasa diatas tahta. Dalam konteks ini Granada harus tunduk kepada Castila.

---

[8] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013). p.750

3) Granada secara terang-terangan berkuasa atas nama Raja Castila. Dengan demikian, Raja Castila menjamin tanggung jawab Granada secara penuh.[9]

4). Ibnu Al-Ahmar harus menyerahkan kepada penguasa Castilia benteng pertahanan Jaen, sebuah kota yang mengalami keruntuhan paling akhir, Aragon dan Kawasan Barat sebuah pulau yang subur hingga tepi gua. Dengan demikian, Ibnu Al-Ahmar benar-benar telah menyerahkan kepada Ferdinand III penguasa Castila yang juga meliputi Granada seluruh wilayah kekuasaannya.

5). Ibnu Al-Ahmar harus membantu Ferdinand III dalam perang melawan musuh-musuh ketika hal itu dibutuhkan. Dengan kata lain, Ibnu Al-Ahmar harus bersekutu dengan penguasa Castila dalam setiap peperangan yang mereka jalani melawan negeri mana pun.[10]

c. Sikap Terhadap Perjanjian Damai

Jika dilihat dari isi perjanjian di atas, Ibnu Ahmar mempunyai sikap terpaksa menerima perjanjian tersebut. Hal ini disebabkan karena Ibnu Ahmar mengetahui bahwa kekuatan orang Kristen lebih kuat. Maka ini merupakan upayanya untuk mempertahankan kekuasaannya atau mempertahankan Islam yaitu dengan melalui perjanjian damai tersebut. Walaupun isi perjanjiannya

---

[9] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*,. p.751
[10] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*,. p. 752

sangat memberatkan dan merendahkan umat Islam pada saat melakukan perjanjian damai pada tahun 634 H/1245 M.

Komitmen yang dilakukan oleh Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr tentu merupakan kontribusi yang sangat besar dalam membantu Ferdinand III bagi keruntuhan Sevilla di tangannya.[11] Raja Ferdinand III menguasai kota Cormuna yang merupakan benteng pertahaan Sevilla dari arah depan berkat bantuan Ibnu Ahmar. Setelah itu, Raja Ferdinand III bermaksud menaklukan bagian sisa benteng pertahanan yang terletak di dekat Sevilla. Dengan nasehat dan campur tangan Raja Ferdinand III, Ibnu Ahmar berhasil meyakinkan rakyatnya bahwa penyerahan yang Ibnu Ahmar lakukan merupakan konpensasi perjanjian damai dari jaminan keselamatan nyawa kaum Muslimin. Bahkan Raja Ferdinand III akan memberikan syarat-syarat yang lunak.[12]

Belum sampai pada pertengahan tahun 1247 M/645 H, Raja Ferdinand III penguasa Castilia sudah menguasai seluruh benteng pertahanan bagian depan milik kota Sevilla. Kemudian merambah ke kawasan-kawasan di sekitar Sevilla dan orang-orang Kristen mulai melakukan pengepungan terhadap

---

[11] *Sevilla*, sebuah negara yang waktu itu merupakan pondasi paling kuat bagi seluruh Andalusia dan sekaligus merupakan ibu kota kedua bagi semenanjung Iberia tersebut, terutama pada zaman Raja-Raja yang berada dibawah kekuasaan keluarga Bani Abbad.

[12] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013). p.752

Sevilla pada bulan Agustus tahun 1248 M/645 H. Pasukan Granada bergerak bersama pasukan Castille mengepung kaum Muslimin di Sevilla.[13]

Pada tanggal 27 Ramadhan tahun 1248 M/646 H, pasukan Granada dan pasukan Castilia mengepung kaum Muslimin di Sevilla, bukan hanya sekedar satu atau dua bulan melainkan selama tujuh belas bulan. Setelah genap tujuh belas bulan masa pengepungan tersebut, Sevilla jatuh ketangan kaum Muslimin dan atas bantuan orang-orang Kristen. Maka runtuhlah Sevilla kota besar kedua di Andalusia, serta merupakan benteng pertahanan yang paling tangguh di Andalusia.[14]

d. Granada Dijadikan Kompensasi Perjanjian

Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan orang-orang Kristen terhadap kota Granada yang ujungnya menjalin kesepakatan perjanjian terhadap penguasa Castilia Raja Ferdinand III dengan Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr penguasa Granada. Yaitu sebagai berikut:

1) Granada memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Inilah yang menyulitkan pasukan Kristen sehingga tidak bisa memasuki kota Granada. Setiap ada penduduk yang diusir dari negerinya, mereka pasti akan memilih pergi menuju ke arah selatan. Kaum muslimin yang wilayahnya berhasil dikuasai oleh orang-orang Kristen, mereka lebih memilih mengungsi ke wilayah di sebelah daerah Granada ke arah

[13] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, ,p.752
[14] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,…* p.753

Tenggara. Akibatnya, daerah ini memiliki jumlah penduduk yang sangat padat. [15]

2) Granada memiliki benteng pertahanan yang banyak dan kokoh. Benteng-benteng pertahanan ini muncul secara alami akibat dari seringnya terjadi peperangan yang terus menurus dari zaman dahulu. Benteng-benteng inilah yang membuat Granada menjadi sebuah kerajaan yang kuat. Bahkan bisa dikatakan sangat kuat. Posisi benteng-benteng ini meliputi wilayah Granada, Almeria dan Malaga.[16]

Hal-hal di atas membuat Ferdinand III setuju mengadakan perjanjian-perjanjian damai. Perjanjian damai yang dilakukan itu sama sekali tidak adil dan memalukan. Dimana salah satu isinya menuntut Ibnu Ahmar menyetorkan upeti dan ikut membantu Alfonso VIII penguasa Castillia berperang melawan musuh-musuhnya. Selebihnya sampai kapan pun Ibnu Ahmar tidak boleh menyerang Kerajaan Castilia.[17]

Pada akhirnya, orang-orang Kristen mengingkari semua perjanjian yang telah disepakati dengan Dinasti Ahmar. Orang-orang Kristen menyerang Ibnu Ahmar dan pada tahun 660 H/ 1261 M, pasukan Kristen mulai menyerang

---

[15] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,...* p.755

[16] Bani Marin adalah Suku Zanata Amazig (Bangsa Berber) merupakan suku badui pertama yang melakukan pengembaraan dari satu tempat ketempat lainnya. Suku Marin ini berada di pedalaman Maroko. Mereka tinggal di sebuah lembah Melia terletak antara Maroko dan gurun pasir. Lihat.buku Raghib As-Sirjani, *Bangkit Dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2013), p. 760

[17] Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam.*Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2011), p. 121

wilayah-wilayah kekuasaan Dinasti Ahmar. Pada tahun 1487 M kerajan Kristen dapat merebut Malaga, tahun 1489 menguasai Almeria dan tahun 1492 M menguasai Granada. Raja terakhir Granada Abu Abdullah melarikan diri ke Afrika Utara.[18]

3. Penguasa-Penguasa Dinasti Ahmar

Berikut ini nama-nama penguasa Dinasti Ahmar di Granada Spanyol:[19]

1. Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr *(Ibnu Al-Ahmar)*	(1232-1273 M)
2. Muhammad II (*Al-Faqih)*	(1273-1302 M)
3. Muhammad III (*Al-Makhlu)*	(1302-1309 M)
4. Nasr	(1309-1314 M)
5. Ismail I	(1314-1325 M)
6. Muhammad IV	(1325-1333 M)
7. Yusuf I	(1333-1354 M)
8. Muhammad V (*Al-Ghani*), kali pertama	(1354-1359 M)
9. Ismail II	(1359-1360 M)
10. Muhammad VI	(1360-1362 M)
11. Muhammad V, kali kedua	(1362-1391 M)
12. Yusuf II	(1391-1392 M)
13. Muhammad VII *(Al-Musta"in)*	(1392-1407 M)
14. Yusuf III	(1407-1417 M)

[18] Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*,, p. 122-123

[19] Dadang Suhendra, "*Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ahmar Di Spanyol Tahun 1232-1492 M"*, (Jurnal: TAMDUN vol.4 Edisi 1 Januari- Juni 2016), p.82

15. Muhammad VIII (*Al-Mutamassik*). kali pertama (1417-1427 M)
16. Muhammad IX (*Al-Saghir*) (1427-1429 M)
17. Muhammad VIII, kali kedua (1429-1432 M)
18. Yusuf IV (1432-1432 M)
19. Muhammad VIII, kali ketiga (1432-1444 M)
20. Muhammad X (*Al-Ahwaf*) (1444–1445 M)
21. Sa‟‟d Al-Musta‟‟in (1445–1446 M)
22. Muhammad X, kali kedua (1446–1453 M)
23. Sa’d Al-Musta’in, kali kedua (1453–1461 M)
24. Ali Abu Hasan, kali pertama (1461–1482 M)
25. Muhammad XI, Abu Abdullah I (1482–1483 M)
26. Ali, kali kedua (1483–1485 M).
27. Muhammad XII *(Al-Zaghal)* (1485–1486 M)
28. Muhammad XI, Abu Abdullah II (1486–1492 M)

B. Pertumbuhan Dinasti Ahmar

Selama kurang lebih dua ratus tahun, yaitu semenjak tahun 1309 M/709 H sampai tahun 1492 M/897 H, keadaan Dinasti Ahmar yang berlangsung di wilayah Granada terus mengalami pertumbuhan kondisi Dinasti Ahmar di Granada tidaklah menentu, terkadang kuat dan terkadang lemah, terkadang mengalami kekalahan dan terkadang meraih kemenangan, terkadang aman dan terkadang bergolak, terkadang tenang dan terkadang mengalami kekacauan. Kendati pun terjadi di dalam negeri, tetapi dalam rentang waktu kurang lebih dua abad (1309

M/1492 M) Dinasti Ahmar cukup Produktif, Kondusif dan Sejahtera. Dan beberapa kali meraih kemenangan serta jarang ada potensi yang mengarah pada kekacauan dan banyak musuh.[20]

Dalam situasi tidak menentu, Dinasti Ahmar mampu mengembangkan peradaban sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga menorehkan berbagai jenis prestasi sebagai bukti menunjukan bahwa betapa umat Islam punya vitalitas yang tinggi, selalu siaga serta berkiprah berdasarkan semangat Islam yang mereka miliki. Prestasi pertama oleh Dinasti Ahmar dalam situasi sulit ialah kemampuan menjaga sisa-sisa wilayah Andalusia yang masih dihuni oleh sebagian Kaum Muslimin yang masih tetap berprilaku konsisten. Di Granada masih banyak para pejuang tua yang mewariskan semangat heroisme untuk meraih kemenangan kemenangan yang lain.[21]

Kerajaan Dinasti Ahmar di Granada dapat bertahan dan mampu menjaga kekuasaannya karena dilingkupi oleh bukit sebagai pertahanan dan hubungan dekat dengan kerajaan Islam di Afrika Utara yaitu kerajaan Bani Marin. Ditambah lagi wilayah Granada merupakan tempat berkumpulnya pelarian tentara Islam dan wilayah selain Granada itu dikuasai tentara Kristen.[22] Apalagi jika Kerajaan Islam diserang, maka Bani Marin siap mengirimkan bantuan militernya setiap kali kota

---

[20] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013). p.781

[21] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*,.. p. 782

[22] Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam.*Cet. ke-4, (Jakarta: Kencana, 2011), p.122

Granada di serang. Bahkan Bani Marin juga menempatkan kekuatan militernya dibawah kekuatan Raja Granada yang akan membantunya jika pasukan salib datang menyerang.[23]

Kemudian berbagai penemuan-penemuan oleh ilmuan Muslim Spanyol dalam dunia Industri mengalami banyak kemajuan seperti industri pembuatan kapal, industri pembuatan peralatan militer, industri pembuatan germen, industri pembuatan kertas, industri pembuatan perhiasaan dan industri seni kerajinan. Selanjutnya, dalam bidang pertanian tampak begitu menonjol seperti sarana irigasi, perawatannya dan jenis tanaman lainnya. Dan dibidang pembangunan seperti pembangunan Masjid, Istana, Perumahan, Jembatan dan Bangunan lainnya.[24]

Dengan demikian umat Islam di Granada tetap mempertahankan keberadaannya. Para pedagang, pengrajin, petani kecil, pemilik kebun dan pejabat tetap melanjutkan kegiatannya masing-masing yang tengah berkembang pesat. Sekalipun demikian pertahanan umat Islam tidak selamanya memperoleh keberuntungan. Para bangsawan Kristen dan Dewan Gereja berusaha mengeksploitasi umat Islam. Maka pada tahun 1276 M para bangsawan Kristen menjarah perkampungan Muslim dan menjual warga sebagai budak.[25]

---

[23] Qasim A, Ibrahim, *Sejarah Islam; Jejak Langkah Peradaban Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa kini*, (Jakarta: Zaman, 2014), Cet.II. p.542

[24] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013). p.783

[25] Siti Fauziah, *Negeri Yang Hila*ng, Jurnal agama dan budaya, *Tsaqofah,*Vol.11 No.02 (Juli-Desember) 2013,p. 211

C. Perkembangan Dinasti Ahmar

Pada abad ke-12 M, Granada menjadi kota terbesar kelima di Spanyol. Kota Granada dikelilingi oleh tembok besar. Struktur penduduknya terdiri dari campuran berbagai bangsa, terutama Arab, Barbar dan Spanyol yang menganut tiga agama besar yaitu Islam, Kristen, dan Yahudi.[26]

Peradaban kembali mengalami kemajuan seperti di zaman Abdurahman Al Nasir (890 M/277 H - 961 M/350 H). Akan tetapi, secara politik Dinasti Ahmar hanya berkuasa di wilayah yang kecil. Kemajuan umat Islam di Spanyol pada masa Bani Umayah II ini ditentukan oleh adanya penguasa yang kuat dan berwibawa yang mampu mempersatukan kekuatan-kekuatan umat Islam, seperti Abdurahman Al-Dakhil (755M/138H – 928M/316H), Abdurahman Al-Washit (822-852 M) dan Abdurahman Al-Nasr (890M/277H-961M/350H). Keberhasilan politik pemimpin-pemimpin tersebut ditunjang oleh kebijaksanaan penguasa-penguasa lainnya yang mempelopori kegiatan-kegiatan ilmiah. Seperti halnya kemajuan yang dicapai oleh Dinasti Ahmar.[27]

Adapun kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh Dinasti Ahmar diantaranya;

1. *Bidang Arsitektur*

Dalam Bidang Arsitektur. Monumen teragung dari era Islam di Spanyol adalah Al-Hamra di Granada. Al-Hamra bukanlah sebuah benteng melainkan

---

[26] Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), Cet.1, p.294

[27] Sudirman, *Islam dan Peradaban Spanyol: Catatan Kritis beberapa Faktor Penyebab kesuksesan Islam Spanyol*, Jurnal; UIN Malang. p.13

lebih mirip metropolis mini. Dibalik dindingnya terdapat Taman-Taman, Istana, Air Mancur, Masjid, Tokoh dan Perumahan.[28]

Pembangunan Istana *Al-Hamra*[29] pertama kali oleh pendiri Dinasti Ahmar, yaitu Muhammad Ibn Yusuf Ibn Nasr (*Ibnu Ahmar*) pada tahun 1248 M. Setelah Ibnu Ahmar meninggal tahun 1273 M, pembangunan Istana Al-Hamra diteruskan oleh keturunannya yaitu Muhamad Al-Faqih. Seluruh bangunan dalam Kompleks Al-Hamra ini tidak berdiri sekaligus, tetapi bertahap selama kurang lebih seratus tahun mulai abad ke-14 M sampai ke-15 M. Istana Al-Hamra berada di atas bukit yang tingginya kira-kira 150 Meter di atas kota Granada. Dataran luas sekitar 14 Hektar tersebut dikelilingi oleh dinding yang tinggi. Jika dilihat dari jauh tampak bagaikan benteng yang kokoh.[30]

Model dekorasi bangunan Istana Al-Hamra mencapai puncaknya pada masa Abu Hajjaj Yusuf I (1333-1354 M) dan Muhammad V Al-Ghani (1354-1391 M), ketika mereka merombak Istana Al-Hamra dengan mendirikan Istana Singa yang megah dengan hiasanya yang kaya Mosaik, Stalaktit dan Kaligrafi.

---

[28] Yoyo Hambali, *Sejarah Social Dan Intelektual Masyarakat Muslim Andalusia dan Kontribusinya Bagi Peradaban Dunia*, (Jurnal; UI 45 Bekasi), *p*.53

[29] Dalam bahasa Arab, *Al-Hamra* berarti Merah (Hamra' bentuk jamak dari kata Ahmar). Ada versi yang mengatakan bahwa warna merah berasal dari tanah liat yang menjadi bahan pembuat benteng yang mengelilingi Istana serta karena bangunan ini banyak dihiasi ubin-ubin dan bata-bata berwarna merah, serta penghias dinding yang agak kemerah-merahan dengan keramik yang bernuansa seni Islam. (Lihat Jurnal Dadang Suhendra, "*Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ahmar*),, p.85

[30] Dadang Suhendra, "*Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ahmar*,,, p.84

Keindahan Arsitektur yang dikembangkan kedua Sultan Dinasti Ahmar itu menjadi ciri khas bagi Arsitektur Muslim Barat.[31]

Ditengah Istana terdapat dua belas patung singa terbuat dari porselen, tegak berdiri dalam lingkaran. Masing-masing patung singa terdapat ruangan yang disebut ruangan keadilan, yaitu merupakan monument-monumen seni yang paling penting. Ruangan Istana Al-Hamra itu dihiasi lukisan yang digambar diatas kulit binatang menggambarkan kisah-kisah kepahlawanan dan adegan perburuan. Selain itu, ciri khas lainnya dalam bidang Arsitektur Spanyol-Muslim adalah konsep Arsitektur Tapak Kuda yang kelak menjadi keistimewaan Arsitektur Muslim-Barat. Sistem Arsitektur itu digunakan pada bangunan-bangunan yang tersebar di Utara Suriah, Ctesifon, dan tempat-tempat lain, bahkan telah dipakai sebelum Islam masuk ke Spanyol. [32]

a. Bagian-Bagian Istana Al-Hamra

Di dalam Istana Al-Hamra terdapat air mancur dengan dua belas patung singa yang merupakan pelataran sebagai titik orientasi terhadap ruang-ruangan fasilitas seperti “Ruang Harem” (*Ruangan khusus sultan*) yang dilengkapi dengan kamar-kamar pribadi Sultan. Kemudian ruang tengah Istana sudah pasti ditata dengan serba mewah dan megah, bahkan dalam “Ruang Harem” *(Ruangan khusus sultan*) ditemukan lukisan dinding dengan bertemakan

---

[31] Philip K.Hitti, *History Of The Arabs*, terjemahan Cecep lukman dan Dedi Slamet *Riyadi.*(Jakarta: Serambi ilmu semseta, 2006), Cet.II, p.761

[32] Philip K.Hitti, *History Of The Arabs,,,* p.762

berburuan binatang yang lengkap serta menggambarkan adegan-adegan makhluk hidup.

Di sekeliling dinding Istana Al-Hamra terdapat menara-menara yang megah sebanyak 13 buah, diantaranya ada yang setinggi 26 Meter. Istana Al-Hamra dilengkapi pula oleh taman bunga yang semerbak mewangi. Di semua bagian Istana seperti dinding, langit-langit dan lengkungan, semuanya bertaburan ornamen mewah. Disekitarnya terdapat 128 batang tiang bulat terbuat dari Marmer.[33]

Istana Al-Hamra terdiri atas berbagai ruangan yang masing-masing punya nama dan keindahan yang berbeda-beda. Di antaranya:

1) *Ruangan Qa'atul Hukm* yang artinya ruangan pengadilan. Ruangan *Qa'atul Hukm* berbentuk empat persegi panjang berukuran 15x10 Meter dan tinggi 20 Meter. Di dalamnya ada sebuah gambar tangan menengadah ke langit dan anak kunci disampingnya. Gambar tangan menengadah mengandung makna pengadilan yang membuka jalan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Ruangan *Qa'atul Hukm* dibangun oleh Sultan Yusuf (1334-1354 M) dihiasi dengan ukiran dan lukisan. [34]

---

[33] Dadang Suhendra, "*Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ahmar Di Spanyol Tahun 1232-1492 M"*, (Jurnal: TAMDUN vol.4 Edisi 1 Januari- Juni 2016), p.86

[34] Dadang Suhendra, "*Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ahmar Di Spanyol Tahun 1232-1492 M"*, (Jurnal: TAMDUN vol.4 Edisi 1 Januari- Juni 2016), p.86

2) *Ruangan Hausyus Sibb* yang artinya Taman Singa. Ukurannya 28,5x 15,7 Meter dan terletak di sebelah barat *Ruangan Qa'atul Hukm.* Keempat penjuru ruangan *Hausyus Sibb* dikelilingi oleh teras dengan 128 marmer yang berlapis dua, tiga dan empat. Tiang-tiang kapitel (*kepala tiang*) dan Gang beratap yang dihiasi dengan ukiran yang bervariasi. Di ruangan *Hausyus Sibb* ini terdapat kolam air mancur segi empat dan bertingkat dua. Dihiasi dengan 12 patung singa yang berbaris melingkar, dari mulut patung singa keluar air yang menimbulkan suara gemercik.
3) *Ruangan Bani Siraj atau Qa'atul Bani Siraj.* Ruangan *Bani Siraj atau Qa'atul Bani Siraj* berbentuk bujur sangkar dengan luas 6,25 x 6,25 meter yang terletak disebelah timur *Hausyus Sibb*. Dindingnya dihiasi Ukiran Keemasan dan Kaligrafi Arab. Ditengah ruangan *Bani Siraj atau Qa'atul Bani Siraj* terdapat saluran air mancur dari batu Pualam.[35]
4) *Ruangan Qa'atul Ukhtain* yang artinya ruangan dua saudara perempuan. Ruangan *Qa'atul Ukhtain* disediakan untuk dua saudara perempuan Sultan Al-Ahmar. Keindahannya sama dengan *Qa'atul Bani Siraj.* Di depan ruangan *Qa'atul Ukhtain* terdapat ruangan megah yang terhubung dengan *Qa'atul Mulk* (*Ruangan Sultan*). Ada pula ruangan *Hausy Ar-Raihan* (*Ruangan Bersiram*) yang ukurannya 36,6 x 23,4 meter dengan kolam *(Al-Birkah)* pada posisi tengah yang lantainya terbuat dari marmer

[35] Dadang Suhendra, "*Perkembangan Peradaban Islam,,* ,p.86

putih. Luas kolam ini 33,50 x 4,40 meter dengan kedalaman 1,5 meter yang di ujungnya terdapat teras serta deretan tiang dari marmer. Dibagian kiri dan kanan ruangan *Qa'atul Ukhtain* terdapat taman bunga dengan lantai taman dan kolam yang terbuat dari marmer putih. Ruangan istirahat Sultan dan Permaisuri yang disebut *Baitul Mulk* yang di dalamnya terdapat sebuah Balkon yang disangga oleh empat tiang dari batu Pualam.

5) Diantara ruangan-ruangan lainnya, ada sebuah ruangan besar bahkan terbesar dibandingkan ruangan lainnya yang dinamakan *As-Safra'*. Selain besar, ruangan *As-Safra'* juga terindah di Al-Hamra. Kubahnya dihiasi dengan berbagai ukiran dan dindingnya penuh dengan hiasan menakjubkan. Di sebelah Utara ruangan *As-Safra',* terdapat sebuah masjid bernama Masjid Al-Mulk. Selain itu, Istana Al-Hamra dikelilingi oleh benteng dengan dinding kemerah-merahan. Pada bagian luar dan dalam Istana Al-Hamra ditopang oleh pilar-pilar panjang sebagai penyangga sekaligus penghias Istana. Dinding Istana Al-Hamra, baik diluar maupun di dalamnya banyak terdapat kaligrafi Arab.[36]

2. Bidang Kesusastraan

Perkembangan kesusastraan atau lebih umumnya bidang persuratan pada zaman terakhir kerajaan Islam Spanyol ini lebih bertumpu kepada penyusunan atau penyuntingan dan tidak lagi berupa karya-karya asli seperti yang berlaku

[36] Dadang Suhendra, "*Perkembangan Peradaban Islam*,, ,p.87

sebelumnya. Sastrawan dan Cendikiwan semisal Abu Hayyan (1257-1344 M), Ibnu Al-Khatib (1313-1374 M) dan Ibnu Khaldun (1332-1406). Masa puncak kesempurnaan tertinggi dalam bidang Literature dan pemahaman sejarah yang pernah dilahirkan dunia Muslim Barat.[37]

Lisan Ad-Din Ibn Al-Khatab (1313-1374 M), berasal dari keluarga Arab yang pindah ke Spanyol dari Suriah. Dibawah kekuasaan Sultan Nasriyah ke tujuh yaitu Yusuf Abu Al-Hajajj (1333-1354) dan putranya Muhamad V (1354-1391) yang bergelar *Dzu Al-Wizaratain.* Ibn Al-Khatib menulis beberapa karangan terutama kitab *Raqim Al-Halal Fi-Nizam Ad-Duwal.* Karya karya lainnya yang menakjubkan meliputi kajian puisi, sastra, sejarah, geografi, kedokteran dan filsafat.

Abd Al-Rahman Ibn Khaldun (1332-1406), lahir di Tunisia dari kalangan Arab Spanyol yang jejak keturunannya bisa ditelusuri pada sebuah suku di Hadramaut. Pada abad ke-VIII keluarga Ibn Khaldun pindah ke Spanyol dengan orang kebangsaan Yaman dan memipin beberapa kantor Pemerintahan. Dan pada abad ke-XIII Ibn Khaldun beralih menjadi pelayan sultan Muhamad V di Granada. Karya nya yang berhasil ditulis yaitu kitab tentang sejarah yang komperensif dengan judul: *Kitab Al-Ibar wa Diwan Al-Mubtada, wa Al-Khabar fi Ayyam Al-Arab wa Al-Ajam wa Al-Barbar*. Di dalam Muqadimahnya Ibn

---

[37] Philip K.Hitti, *History Of The Arabs*, terjemahan Cecep lukman dan Dedi Slamet *Riyadi.*(Jakarta: Serambi ilmu semseta, 2006), Cet.II, p. 721

Khaldun mempersembahkan untuk pertama kalinya teori perkembangan sejarah yang menempatkan dua aspek sosial berupa fakta-fakta fisik dan aspek moral yang berpengaruh perkembangan sosial.[38]

3. *Bidang Kesenian dan Kerajinan*

Bangsa Arab-Spanyol menyebarkan dan mengembangkan hampir semua bidang seni dan kerajinan. Dalam bidang kerajinan logam yang meliputi seni dekorasi yang merupakan pengembangan dari pola-pola relief atau ukiran. Kemudian melapisnya dengan emas dan perak serta penggambaran berbagai karakter. Salah satu peninggalan seni paling tua adalah luksan Hisyam V (976-1009 M). Lukisan itu mengambil bentuk *Repouse* dengan lengkungan spiral. Seni kerajinan menampilkan kaligrafi Arab bahwa karya itu dikerjakan oleh orang perajin, yaitu Badr dan Tharif. Karya seni tersebut atas perintah penguasa Istana yaitu Sultan Al-Hakam II (961-976 M) sebagai hadiah untuk pewarisnya bernama Hisyam V (976-1009 M).

Salah satu bidang kerajinan yang cukup berkembang, yaitu seni porselen dan pelapisan logam meski kurang mendapatkan apresiasi yang cukup tinggi dari para pengrajin logam Muslim. Sejak umat Islam-Spanyol dikenal sebagai ahlinya. Pada abad ke-XV menemukan banyak kerajinan yang meniru

[38] Philip K.Hitti, *History Of The Arabs* ,,,,p. 722

produk porselen umat Islam yang diperdagangkan hingga ke daerah utara seperti Belanda kemudian diperkenalkan ke Italia.[39]

4. *Bidang Pendidikan dan Intelektual*

Dalam masa lebih dari tujuh abad kemajuan umat Islam-Spanyol mendatangkan penghasilan ekonomi yang cukup tinggi dan memunculkan para Intelektual di bidang Pendidikan terhadap terbentuknya budaya Spanyol yang melahirkan kebangkitan ilmiah, Sastra dan Arsitektur di Spanyol.[40]

Suatu keharusan akan pentingnya pendidikan yang meliputi kemampuan baca Al-Qur'an, Bahasa Arab dan puisi Arab. Dilanjutkan pendidikan tinggi universitas Granada yang didirikan oleh Khalifah Bani Ahmar ketujuh yaitu Yususf Ibn Al-Hajjaj (1333-1354 M) difokuskan pada Tafsir Al-Qur'an, Teologi, Filsafat, Bahasa Arab, Puisi, Leksikografi, Sejarah, dan Geografi. Sistem Administrasi diperguruan tingginya di puji oleh Lisan Al-Din Ibn Al-Khathib seorang penulis Sejarah. Kemudian gedung universitasnya mempunyai gerbang yang diapit oleh patung-patung singa. Kurikulumnya meliputi Kajian Teologi, Ilmu Hukum, Kedokteran, Kimia, Filsafat, dan Astronomi.[41]

---

[39] Philip K.Hitti, *History Of The Arabs*, terjemahan Cecep lukman dan Dedi slamet *Riyadi.*(Jakarta: Serambi Ilmu Semseta, 2006), Cet.II, p.754-755

[40] Lailatul Maskuroh, *Islam Spanyol (Perkembangban Politik, Intelektual dan Runtuhnya Kekuasaan Islam)*, Jurnal; STIT Urwatil Wutsqo. p 112

[41] Philip K.Hitti, *History Of The Arabs* ,,..p.716

Di universitas Granada bisa menjadi ajang pertemuan para akademisi dan ruang pembelajaan politik, pembacaan puisi-puisi asli atau menyampaikan pidato. Salah satu slogan favorit yang tertera diatas portal masuk universtias berbunyi *"Dunia hanya terdiri atas empa unsur: Pengetahuan orang bijak, Keadilan penguasa, Doa orang saleh dan keberanian ksatria".* Sebagaimana telah menjadi ciri khas kebudayaan Yunani dan Romawi menjadikan buku hampir sebagai satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan.[42]

5. *Tokoh-Tokoh Ilmuan Masa Dinasti Ahmar*

Adapun para tokoh ilmuan di kalangan Muslim Spanyol, menorehkan catatan yang paling mengagumkan pada masa Dinasti Ahmar, diantaranya sebagai berikut:

1) Muhamad Ibn Abdillah Ibn Idris Al-Hasani Ath-Thalibi (49-560 H/ 110-1160 M), seorang ulama ahli Sejarah sekaligus ilmuan Geografi. Karya-karyanya diantaranya berjudul: *Nazhah Al-Musytaq Fi Ikhtiraq Al-Afaq, Al-Jami'li Shifat Asytatati An-Nabat (tentang dunia flora), Raudh Al-Ansi, Nazhah An-Nafsi, Anas Al-Mahijriyah Wa Raudhu Al-Faraj.*[43]

2) Lisan Bin Al-Khatib atau Nama lengkapnya Muhamad Ibn Abdillah Ibn Said As-Salmani (712-776 H/1313-1374 M), seorang ahli

---

[42] Philip K.Hitti, *History Of The Arabs* ,,..p.717

[43] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).p.835

Sejarah dan seorang Sastrawan. Diantara Karya-karyanya berjudul: *Al-Ihathah fi Akhbar Gharnathah, Al-I'lam fi Man Buyi'a Qabla Al-Ihtilam Min muluk Al-Islam, Al-Lamhah Al-badariyah fi Ad-Daulat An-Nasriyah, Raqam Al-Hilal fi Nazhm Ad-Duwal, A'mal Al-A'lam, Muqni'at As-Sa'ilan Al-Maradhi Al-Ha'il, Raudhah At-ta'rif bi Al-Hubb Asy-Syarif, Amal Man Thabba liman Ahabba, At-Tajj Al-Muhalla fi Musajalat Al-Qadhi Al-Ma'la, Al-Wushul li Hifzhi Ash-Shihah fi Al-Fushul, Mi'yar Al-Ikhtiyar fi Dzikri Al-Mu'ahad Wa Ad-Dayyar, Al-Katibah Al-Kaminah, Khatarat Al-Lathif fi Rihlah As-Syita'I wa Ash-Shaif,* dan *Durrah At-Tanzil.*[44]

3) Abu Abdillah Muhamad Ibn Abdullah Ibn Muhamad Ibn Ibrahim Al-Lawati Ath –Thanji (702-779 H/ 1304-1377 M) atau yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Bathutah ialah seorang guru ahli Ilmu Fikih. Karyanya yang berjudul "*Tuhfah An-Nazhar wa Ghara'ib Al-Amshar wa Aja'ib Al-Asfar"* atau dikenal dengan Judul "*Rihlat Ibni Bathutah".*[45]

4) Abdul Abbas Ahmad Ibn Muhamad Ibn Utsman Ibn Al-Bana Al-Azdi Al-Marakesyi (654-721 H/1256-1321 M). Diantara karya-karyanya adalah sebagai berikut: *Hasiyat Ala Al-Kasyaf, Muntaha As-Suluk (*ilmu Ushul), *Kulliyah fi Al-Mantiq wa Syarhiha, Kulliyah*

---

[44] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*,, p.837
[45] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*,, p.839

(Bahasa Arab), *Al-Maqalat* (Matematika), *Al-Lawazim Al-Aqliyat fi Madarik Al-'Ulum, Ar Raudh Al-Mari' fi Shina'at Al-Badi', Inwan Ad-Dalil min Marsum Khat At-Tanzil, Risalah fi Al-makayil, Juz'un fi Al-Masahah, Maqalat fi ilm Al-Istirlab* dan *Qanun* (untuk mengetahui waktu dengan menggunakan Hisab).[46]

5) Abdul Al-Rahman Abu Zaid Waliudin Ibn Khaldun (1332-1406 M). Abd Al-Rahman Ibn Khaldun (1332-1406), dilahirkan di Tunisia dari kalangan Arab Spanyol. Pada abad ke-VIII keluarganya pindah ke Spanyol dengan beberapa orang Kebangsaan Yaman. Adapaun Karya nya yang berhasil ditulis yaitu kitab tentang sejarah yang komperensif dengan judul: *Kitab Al-Ibar Wa Diwan Al-Mubtada, Wa Al-Khabar Fi Ayyam Al-Arab Wa Al-Ajam Wa Al-Barbar*..[47]

---

[46] Ragib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*,, p.841

[47] Philip K.Hitti, *History Of The Arabs*, Terjemahan Cecep Lukman dan Dedi Slamet *Riyadi*.(Jakarta: Serambi Ilmu Semseta, 2006), Cet.II, p.722